

## PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MEWUJUDKAN GENERASI PEDULI SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizal Pratama Adi Putra<sup>1</sup>, Agus Supinganto<sup>2</sup>, Hardani<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

[adimfh10@gmail.com](mailto:adimfh10@gmail.com), [aguspung@gmail.com](mailto:aguspung@gmail.com), [danylastchild07@gmail.com](mailto:danylastchild07@gmail.com)\*

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 merupakan masalah yang menjadi *trending topic* di dunia, yang mengharuskan semua orang untuk menerapkan protokol kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa-siswi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara langsung (*offline*) kepada siswa-siswi yang disertai tanya jawab dan pembagian masker gratis. Mitra pengabdian ini yaitu Pondok pesantren Al-Islahul Atfal di Desa Rumak, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 30 orang dengan evaluasi berupa *post-test*. Hasil yang telah dicapai berupa peningkatan pemahaman siswa-siswi sebesar 95% terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menerapkan protokol kesehatan dengan benar di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19; Protokol Kesehatan; PHBS.

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic is a trending topic in the world, requiring everyone to implement health protocols. This devotion aims to improve understanding for students to implement clean and healthy living behaviors and implement health protocols during the Covid-19 pandemic. The method used in this service is in the form of counseling Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) directly (offline) to students accompanied by questions and free mask distribution. This devotional partner is Pondok pesantren Al-Islahul Atfal in Rumak Village, Labuapi District, West Lombok. The number of students who participated in the counseling as many as 30 people with evaluation in the form of post-test. The results have been achieved in the form of improving students' understanding by 95% on the importance of clean and healthy living behaviors and being able to implement health protocols correctly during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic; Health Protocol; PHBS*



**Article History:**

Received : 07-05-2021

Revised : 31-05-2021

Accepted: 10-06-2021

Online : 14-06-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

### A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan masalah yang kompleks yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat baik di lingkungan rumah tangga, perkantoran, pusat pelayanan kesehatan serta sekolah-sekolah berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011

(Depkes, 2011). Semua lingkungan tersebut terbuka lebar untuk terjadinya masalah kesehatan seperti diare, demam berdarah, tipes, malaria sampai pada infeksi virus corona (Covid-19) yang sedang melanda dunia saat ini (Abdullah, Arif, & Suheri, 2021). Masalah tersebut dapat saja terjadi jika tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekitar serta perilaku 3 M (Indriawati & Darmawati, 2021). Salah satu lingkungan yang beresiko terjadinya masalah kesehatan adalah sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA) (Yanik Purwanti, Arief Wisaksono, 2020).

Menurut pengabdian yang dilakukan oleh Amalia Nur Mila (Milla, Nurbaeti, Ramadanti, Malik, & Blesenki, 2020), menunjukkan bahwa siswa-siswi yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu siswa/siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang PHBS, indikator PHBS, manfaat PHBS, dan kerugian tidak menerapkan PHBS. Dampak dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan beberapa penyakit diantaranya cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan penyakit lainnya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya Indonesia (Ade Mira Guna, 2015). Selain itu menurut WHO sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya akibat tidak melakukan PHBS di sekolah seperti jajanan yang tidak sehat atau cuci tangan yang tidak bersih (Hestiyantari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum melakukan PHBS. Selain itu masih terdapat anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan karena tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Harahap et al., 2020). Hasil pengabdian Sofia (Wardhani, Mahdalena, & Handayani, 2020), menunjukkan bahwa apabila lingkungan sekolah kotor akan mengakibatkan ketidaknyamanan suasana belajar, menurunnya prestasi belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk.

Menurut penelitian M. Natsir (Natsir, 2019) bahwa perilaku hidup bersih dan sehat terdapat 8 indikator, dari kedelapan indikator tersebut sudah terdapat 6 indikator yang memiliki perilaku baik tetapi harus terus dipertahankan dan diberikan penguatan baik oleh pihak sekolah maupun puskesmas yaitu perilaku menggunakan jamban bersih dan sehat, perilaku olahraga yang teratur dan terukur, perilaku memberantas jentik nyamuk, perilaku tidak merokok di sekolah, perilaku menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan perilaku membuang sampah pada tempatnya (Erlin, Putra, & Hendra, 2020). Adapun untuk indikator perilaku mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun dan perilaku mengkonsumsi jajanan sehat siswa/siswi masih banyak yang berperilaku buruk (Harahap et al., 2020). Hasil pengabdian ini walaupun setengahnya dari responden sudah berperilaku baik tetapi masih terdapat hampir setengahnya responden yang masih berperilaku buruk sehingga harus segera ditindaklanjuti.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah menengah atas semakin berkurang jika dibandingkan dengan anak sekolah menengah pertama apalagi anak sekolah dasar (Rahmawati, Utomo, & Ahsanah, 2020). Awal tahun 2020, Indonesia dilanda pandemi covid-19 yang mengharuskan

semua orang tidak terkecuali anak sekolah menengah atas untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan 3 protokol kesehatan (Wardhani et al., 2020). Sekolah pada kondisi pandemi covid-19 tahun 2020 diliburkan, untuk menghindari tertularnya virus tersebut pada anak sekolah. Namun pada tahun 2021 anak sekolah kembali diaktifkan khusus di kabupaten Lombok Barat dengan cara siswa masuk bergiliran. Hal ini bukan karena trend kasus atau pandemi covid-19 sudah menurun, namun lebih kepada kekhawatiran pemerintah terhadap menurunnya perkembangan ilmu anak sekolah karena diliburkan dalam kurun waktu yang panjang walaupun diisi dengan sekolah daring (Alsukri et al., 2021). Pada kondisi tersebut peran institusi pendidikan seperti perguruan tinggi kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan kontribusinya pada sekolah-sekolah sebagai langkah pengabdian kepada masyarakat khususnya tentang Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Generasi Peduli sehat di masa Pandemi Covid-19 (Hanafiah, Syamsul Bahri, Adi Bejo Suwardi, 2021).

Permasalahan di Pondok Pesantren Al-Islahul Aftal adalah merupakan salah satu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat siswa-siswi yang langsung tinggal menetap di dalam pesantren tersebut. Selain daripada itu, pada tahun 2020-2021, pandemi covid-19 masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus semua kalangan lebih khususnya lagi menjadi kewajiban setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi dan keluarga. Siswa-siswi pondok pesantren AL-Islahul Atfal pada saat kunjungan tidak semua menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan yang diwajibkan kementerian kesehatan Republik Indonesia di masa pandemi covid-19 (Depkes, 2011). Tujuan program pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Islahul Atfal tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama dimasa pandemi covid-19. Target/sasaran program dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah pondok pesantren Al-Islahul Atfal.

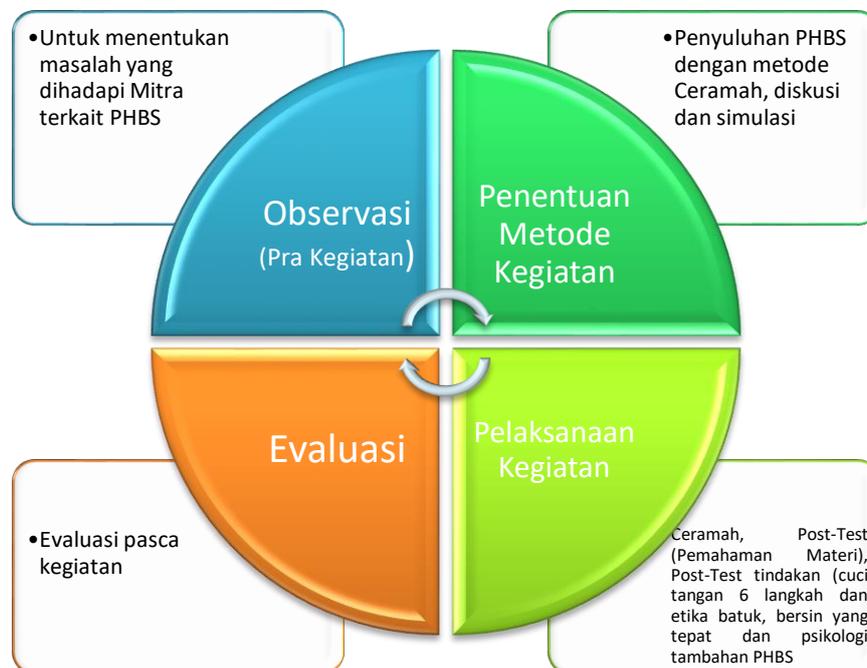
## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan secara langsung atau penyampaian materi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) secara langsung di kelas. Kegiatan ini diselengi dengan *game* dari panitia dan Tanya jawab dengan siswa-siswi. Materi pada saat penyuluhan tersebut disampaikan oleh ketua pelaksana, Ibu Ika Nurfajri Mentari dengan tema Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19. PHBS tersebut dikhususkan pada PHBS di sekolah yang terdiri atas 8 indikator ditambah dengan 3 protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di pondok pesantren Al-Islahul Aftal pada kelas 3 Madrasah Aliyah hari Rabu 27 Januari 2021 pukul 08.00 WITA sampai selesai dengan tema penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa

Politeknik Medica Farma Husada Mataram dalam rangka Program Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Desa (P3MD) di desa Rumak. Peserta yang hadir adalah sebanyak 30 orang siswa-siswi yang terdiri dari 22 orang siswi dan 8 orang siswa. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terdiri dari Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, membuang sampah pada tempatnya, menjauhi NAPZA. Selain dari itu, 3 protokol kesehatan yang utama yang perlu diterapkan pada masa pandemi covid-19 seperti mencuci tangan dengan benar, memakai masker, jaga jarak dengan orang lain, tidak berada di kerumunan orang (Nimah & Hidayati, 2020).

Alur kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19 dijelaskan seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di pondok pesantren Al-Islahul Atfal pada kelas 3 Madrasah Aliyah, hari Rabu, 27 Januari 2021 pukul 08.00 WITA sampai selesai dengan tema penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim dosen dan mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram dalam rangka Program Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Desa (P3MD) di desa Rumak. Peserta yang hadir adalah sebanyak 30 orang siswa-siswi yang terdiri dari 22 orang siswi dan 8 orang siswa seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi peserta pengabdian masyarakat

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	8	26,67
Perempuan	22	73,33
Total	30	100

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta yang hadir terbanyak adalah siswa perempuan sebesar 73,33%, sedangkan siswa laki-laki sebanyak 26,67%. Adapun alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui 4 tahapan. Pertama **Pra Kegiatan**, sebelum pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian melakukan observasi seminggu sebelum kegiatan. Hal ini dimaksud untuk menentukan permasalahan yang dihadapi mitra di sekolah. Kedua **Penentuan Metode Kegiatan**, metode pelaksanaan yang tepat yaitu menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan secara langsung atau penyampaian materi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) secara langsung di kelas. Ketiga **Pelaksanaan Kegiatan**, agar metode ceramah tidak monoton, tim pengabdian melakukan strategi dalam kegiatan diselingi dengan *game* dari panitia dan tanya jawab dengan siswa-siswi. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan, peserta sangat antusias dan aktif diskusi dalam mengikuti semua pemaparan dan penjelasan tentang penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Keempat **Evaluasi**, di tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi langsung di akhir kegiatan dengan memberikan *post-test* untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi terhadap pentingnya PHBS. Siswa-siswi pada saat kami melakukan penyuluhan, hanya beberapa orang yang menggunakan masker pada saat di kelas, dan jarak antara satu sama lain masih belum memperhatikan protokol kesehatan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2.** Siswa sedang Mendengarkan Presentasi

Pemberdayaan di institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren, seminar dan lain-lain, dilakukan terhadap para anak didik (Lestari, Zustika, Alifiar, & Suhendy, 2021). Sebagaimana di desa atau kelurahan, di sebuah institusi pendidikan pemberdayaan juga diawali

dengan pengorganisasian masyarakat (yaitu masyarakat institusi pendidikan tersebut) (Nurchahyo, Riyanta, & Santoso, 2021). Pengorganisasian masyarakat ini adalah untuk membentuk atau merevitalisasi Tim Pelaksana UKS atau yang disebut dengan nama lain dan para pendidik di institusi pendidikan yang bersangkutan (pengembangan kapasitas pengelola). Dengan pengorganisasian masyarakat di institusi pendidikan tersebut, maka selanjutnya pemberdayaan anak didik dapat diserahkan kepada pimpinan institusi pendidikan, komite atau dewan penyantun, Tim Pelaksana UKS atau yang disebut dengan nama lain, para pendidik, dan anak-anak didik yang ditunjuk sebagai kader (misalnya dokter kecil) (Kesehatan & Indonesia, 2011).

Tujuan PHBS di Sekolah yaitu untuk memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, seyogianya tidak terlalu susah karena pada umumnya tiap sekolah sudah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bina suasana di institusi pendidikan selain dilakukan oleh para pendidik, juga oleh para pemuka masyarakat (khususnya pemuka masyarakat bidang pendidikan dan agama), pengurus organisasi anak didik seperti OSIS dan sejenisnya, Pramuka dan para kader. Para pendidik, pemuka masyarakat, pengurus organisasi anak didik, Pramuka dan kader berperan sebagai panutan dalam mempraktikkan PHBS di institusi pendidikan tersebut (Hanafiah, Syamsul Bahri, Adi Bejo Suwardi, 2021). Bina suasana juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan media seperti *billboard* di halaman, poster di dinding ruang kelas, pertunjukan film, pemuatan makalah/berita di majalah dinding atau majalah sekolah, serta penyelenggaraan seminar / symposium / diskusi mengundang pakar atau alim ulama atau publik figur untuk berceramah, pemanfaatan halaman untuk taman obat/taman gizi dan lain-lain (Kesehatan & Indonesia, 2011). Dasar inilah yang mendasari kami sebagai institusi pendidikan untuk melakukan pengabdian masyarakat sebagai bentuk bina suasana di sekolah. Hasil penyuluhan tersebut siswa-siswi menjadi lebih paham bagaimana pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta bagaimana menjaga protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Pada saat pelaksanaan penyuluhan tersebut, panitia membagikan masker gratis kepada siswa-siswi yang menjadi peserta untuk membantu siswa-siswi menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Gambar 3 menunjukkan siswa-siswi semuanya menggunakan masker.



**Gambar 3.** Siswa menggunakan Masker

Kendala yang dihadapi yaitu terletak pada kesadaran dari peserta yang acuh tak acuh terhadap situasi pandemi. Hal ini dikarenakan di lingkungan pondok pesantren, semua siswanya tetap berada di dalam pondok pesantren atau tidak ada mobilisasi di luar pondok pesantren, yang membuat mereka masih tetap aman dari pandemi. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bisa menimpa mereka. Maka dari itu diperlukan langkah refresentatif untuk menambah pemahaman siswa-siswi terhadap bahaya dari pandemi covid-19.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman siswa-siswi sebesar 95% terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menerapkan protokol kesehatan dengan benar di masa pandemi Covid-19. Diharapkan kepada pihak sekolah agar para guru lebih meningkatkan peran aktifnya untuk menjelaskan penerapan perilaku sehat pada siswanya sehingga siswa dapat meningkatkan dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal di sekolah. Selain itu, sekolah juga harus melengkapi fasilitas untuk mendukung terlaksananya PHBS dengan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti tempat sampah dan kran air untuk mencuci tangan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan ada kegiatan pengabdian yang bisa menambah *softskill* seperti pengabdian pembuatan sabun cuci tangan atau *hand sanitizer*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan ke pihak pondok pesantren Al-Islahul Atfal yang telah menjadi mitra dalam pengabdian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N., Arif, Z., & Suheri, S. (2021). *Alat Pencuci Tangan Movable Jenis Touchless Sebagai Alat Pemutus Rantai Penularan*. 3(1).
- Ade Mira Guna, G. A. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 7–14.
- Alsukri, S., Zulfahmi, Z., Ridha, I., Ilosa, A., Zulhaida, Z., Hayani, N., ... Wahyudi, H. (2021). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat serta Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi Covid19. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 274. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.274-281>
- Depkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 4.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 7–9. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>
- Hanafiah, Syamsul Bahri, Adi Bejo Suwardi, M. A. (2021). Program Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Lingkungan Universitas Samudra. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 91–94.
- Harahap, M. H., Fibriasari, H., Ihsan, M., Irfand, I., Panggabean, D. D., & Syah, D. H. (2020). Upaya Peningkatan Pola Hidup Bersih Sehat Di Desa Ibus Melalui Diseminasi Teknologi Tepat Guna Filter Air, Cuci Tangan Digital Dan Mesin Pembuat Sabun Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 236. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20623>
- Hestiyantari, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 504–512.
- Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era Covid-19*. 5(2), 458–465.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2011). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011*.
- Lestari, T., Zustika, D. S., Alifiar, I., & Suhendy, H. (2021). Penyuluhan Covid-19 dan Workshop Pembuatan Hand Sanitizer di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 87–94.
- Milla, A. N., Nurbaeti, N., Ramadanti, L., Malik, M., & Blesenki, K. (2020). Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan, Pembuatan Hand Sanitizer Alami dan Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(5), 1018–1029.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.
- Nimah, L., & Hidayati, L. (2020). Penguatan PHBS Plus Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tropis dan Covid-19 di Tambakwedi Surabaya Jawa Timur Pendahuluan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 145–154.
- Nurcahyo, H., Riyanta, A. B., & Santoso, J. (2021). Pemberdayaan Potensi Guru SMK Kota Tegal dalam Pembuatan Hand Sanitizer untuk Pandemi Covid-19. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 443–449.
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. (2020). Fun Hanwashing Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 218.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Wardhani, S., Mahdalena, V., & Handayani, L. (2020). Sosialisasi PHBS dengan Media Komunikasi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Cilajim Desa Cipendeuy Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 157–166. <https://doi.org/10.30653/002.202051.275>
- Yanik Purwanti, Arief Wisaksono, A. A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 181–189. Retrieved from <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologiya/article/view/2721>